

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan koreksi serta analisis kesalahan pada seluruh jawaban responden yang mewakili mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2011/2012, hal-hal yang disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan yang muncul mencakup berbagai macam *shieki*. Jika dipilah berdasarkan jenis *shieki*, kesalahan dalam *shieki shieki* yang bermakna *kyoka* yang dibedakan berdasarkan 3 bentuk dalam hal ini V(SA)SERU, V(SA)SETE+Oku, V(SA)SETE+V yarimorai, merupakan yang terbanyak yakni, 34,2%, *shieki* yang bermakna *yuu hatsu* yang dibedakan menjadi dua makna yaitu makna *yuu hatsu* dan *gen-in yuu hatsu* sebanyak 25,8%, *shieki yarimorai* yang dibedakan menjadi dua berdasarkan makna *negai hyougen* dan *onkei* sebanyak 21,7%, serta *shieki* yang bermakna *kyousei* dan *shintai dousa* masing-masing sebanyak 20,8% dan 17,5%.
2. Berdasarkan hasil analisis pada tes tertulis, dan juga wawancara, penyebab kesalahan adalah faktor kurangnya kompetensi secara kebahasaan yang meliputi:

- a. Responden kurang memahami konjugasi verba *shieki* dan *shieki yarimorai* sehingga menyebabkan kesalahan secara morfologis dalam pembentukan verbanya.
- b. Responden kurang memahami pemilihan partikel pada kalimat *jidoushi shieki* dan *tadoushi shieki*.
- c. Responden kurang memahami berbagai makna *shieki*.
- d. Adanya kekeliruan responden mengenai konjugasi verba *shieki* sehingga menyebabkan tertukarnya dengan konjugasi verba lain, misalnya *ukemi* atau *shieki ukemi*.
- e. Adanya over generalisasi, seperti menganggap bahwa *shieki* hanya bermakna *kyousei* saja.
- f. Terbatasnya pembendaharaan kosakata bahasa Jepang responden.

Selain itu, faktor yang berpotensi mempengaruhi kurangnya kompetensi secara kebahasaan tersebut berdasarkan hasil dari wawancara meliputi:

- a. Responden jarang mengaplikasikan *shieki* pada saat membuat kalimat sehingga pemahaman mengenai *shieki* pun berkurang dan pemahamannya sering tertukar dengan verba lain.
- b. Responden jarang melakukan pembelajaran secara mandiri, dan mengulang kembali pembelajaran dengan kata lain hanya mengandalkan pembelajaran dari universitas.

- c. Penjelasan *hand out* perkuliahan serta penjelasan pengajar dinilai tidak terlalu mendetail mengenai berbagai macam makna *shieki*, terutama *shieki* yang bermakna *shintai dousa*.
 - d. Kurangnya konsentrasi responden dalam mengikuti perkuliahan.
 - e. Kurangnya motivasi belajar responden.
3. Secara keseluruhan penyebab kesalahan adalah kurangnya kompetensi. Untuk mengatasi kurangnya kompetensi tersebut peran serta pengajar sangat diperlukan. secara teoritis, salah satu cara untuk menanggulangi kurangnya faktor kompetensi tersebut adalah dengan mengadakan pengajaran remedial dan latihan intensif dengan bantuan bimbingan dari pengajar. Pengajaran remedial dan latihan intensif tersebut harus mencakup penjelasan serta latihan mengenai berbagai jenis *shieki*, berikut konjugasi verba dan maknanya, cara memilih partikel yang tepat untuk *jidoushi shieki* dan *tadoushi shieki*, menjelaskan lebih rinci mengenai perbedaan verba *shieki* dengan verba lain, beserta latihannya sehingga tertukarnya pemahaman konjugasi verba dapat lebih diminimalisir. Latihan dan bimbingan dalam memahami makna dan membuat kalimat *shieki* juga mutlak diperlukan, karena untuk membuat kalimat yang natural diperlukan juga kemampuan secara gramatikal dalam hal yang lain. Namun semua itu dirasa tidak cukup apabila tidak ada motivasi dari responden untuk mempertahankan pemahaman yang telah didapatkannya. Hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah lebih mengaplikasikan berbagai jenis verba termasuk *shieki* disaat membuat kalimat dan lebih banyak membaca teks

yang berbahasa Jepang karena dengan hal tersebut responden akan mempunyai potensi untuk menemukan berbagai jenis kalimat termasuk kalimat *shieki*, hal ini berfungsi selain untuk mempertahankan pemahaman materi yang telah didapat agar tidak menurun, selain itu berfungsi juga untuk latihan pemahaman makna kalimat dan menambah wawasan pengetahuan bahasa Jepang.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil analisa, beberapa saran penulis untuk pembelajar bahasa Jepang adalah berikut;

- a. Senantiasa berupaya menambah wawasan dengan mencari buku atau sumber lain yang relevan diluar buku *hand out* yang dipakai dalam perkuliahan.
- b. Lebih meningkatkan motivasi belajar, lebih berkonsentrasi pada perkuliahan, serta senantiasa melakukan pembelajaran mandiri diluar perkuliahan.
- c. Lebih banyak mengaplikasikan setiap jenis kalimat yang telah dipelajari termasuk *shieki* ketika membuat kalimat.
- d. Senantiasa melakukan upaya untuk memperkaya pembendaharaan kosakata bahasa Jepang.
- e. Melakukan pembelajaran secara tidak langsung, seperti menyaksikan *dorama* atau *anime* sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk menambah pengetahuan bahasa dan budaya Jepang.